

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya Covid-19 telah menarik perhatian global, dan pada 30 Januari 2020 WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara dengan jumlah pasien yang bertambah setiap harinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sampai tanggal 9 Maret 2021 dilaporkan terdapat pasien yang positif terjangkit Covid-19 yaitu sebanyak 1.392.949 pasien, dan meninggal dunia sebanyak 37.757 pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat Indonesia, selain di bidang kesehatan juga di sektor perekonomian dan sosial (Hanoatubun, 2020). Pemerintah Indonesia menerapkan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan pola hidup sehat (Buana, 2020). Kebijakan yang baru-baru ini dilakukan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar) yang membatasi aktivitas dan kegiatan publik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dalam sektor pertanian, pandemi Covid-19 menjadi peluang bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraannya karena produk pangan dan pertanian sekarang banyak dicari konsumen untuk memenuhi kebutuhannya (KEMENTAN, 2020). Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan kenaikan harga pangan karena masyarakat cenderung memborong stok bahan pangan yang ada, menyebabkan bahan pangan di pasar menjadi terbatas, sehingga mendorong harga pangan naik signifikan (KEMENTAN, 2021).

Pandemi Covid 19 menyebabkan berbagai wilayah mendapat imbasnya. Salah satu wilayah yang terdampak adanya pandemi Covid 19 yaitu Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Sleman (2021), Kapanewon Godean hingga saat ini masih di zona oranye atau dengan resiko penularan Covid 19 sedang, sehingga adanya pandemi Covid 19 ini mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Kapanewon Godean memiliki luas 26,84 km² yang berada di ketinggian 144 m dpl, dengan suhu tertinggi mencapai 32°C dan suhu terendah 22°C. Kapanewon Godean ini terbagi menjadi 7 kalurahan dan 77 padukuhan (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam bidang pertanian, Kapanewon Godean memiliki lahan sawah sebesar 1119 Ha dan untuk luas lahan pekarangan 799 ha. Selain itu jumlah konversi lahan di Kapanewon Godean ini masih relatif tinggi setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Pembatasan sosial di masa pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat lebih banyak di rumah, terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat yang lebih sering makan di rumah. Kondisi ini menyebabkan konsumsi bahan pangan keluarga meningkat. Selain itu, mobilitas sosial yang terbatas menyebabkan akses untuk mendapatkan bahan pangan berkurang, sehingga untuk memenuhi bahan pangan sebagai kebutuhan pokok sebagian masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk budidaya tanaman dan juga untuk memelihara ternak/ikan (Setiawan & Wijayanti, 2019).

Ketahanan pangan keluarga di saat dan pasca pandemi covid-19 menjadi semakin penting untuk mendukung ketersediaan pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sekaligus untuk meningkatkan imunitas tubuh anggota keluarga, baik dari jumlah, kualitas, keragaman, maupun keterjangkauan atau kemudahan untuk memperolehnya (Qomariah, 2020). Oleh dari itu optimalisasi lahan pekarangan sangat diperlukan sehingga kebutuhan pangan keluarga dapat terpenuhi.

Lahan pekarangan merupakan lahan potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai langkah alternatif untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga di masa pandemi Covid-19 (Nurlina et al., 2019). Lahan pekarangan rumah biasanya memiliki luas lahan terbatas, dan belum dimanfaatkan dengan optimal (Aligita et al., 2019). Lahan Pekarangan berpotensi untuk dikembangkan sebagai lumbung pangan sebab letaknya yang dekat dengan pemukiman sehingga pengelolaannya dapat dilakukan lebih intensif sehingga harapannya hasilnya lebih baik (Setiawan & Wijayanti, 2020).

Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman dan memelihara ternak/ikan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan

pangan keluarga (Irwan et al., 2018). Pekarangan dimanfaatkan dengan memadukan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.

Pekarangan rumah apabila dimanfaatkan atau dikelola dengan baik diharapkan dapat memenuhi konsumsi pangan keluarga. Manfaat pekarangan dalam jangka pendek dapat memenuhi sumber gizi keluarga, sedangkan untuk jangka panjang diharapkan masyarakat yang mengelola pekarangan dapat hidup lebih sejahtera serta memberikan nilai positif pada penekanan pengeluaran biaya rumah tangga (Komalawati & Sarjan, 2019a). Selain untuk tujuan produksi, halaman dan pekarangan yang dikelola dengan baik akan menjadi lebih asri dan nyaman (Khomah dan Fajariningsih, 2016). Lahan pekarangan rumah dimanfaatkan untuk menanam berbagai tanaman atau memelihara ternak/ikan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan keluarga (Irwan et al., 2018).

Pemanfaatan lahan pekarangan yang baik akan mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga, sehingga kebutuhan pangan selama pandemi Covid-19 dapat terpenuhi. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menekan pengeluaran biaya rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Komalawati & Sarjan, 2019b) dan jika dikelola dengan baik akan menjadi lebih nyaman dan indah (Khomah & Fajarningsih, 2016).

Meskipun pandemi menyebabkan perubahan pola konsumsi bahan pangan dan pekarangan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai lahan potensial untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat namun kenyataannya belum semua masyarakat memanfaatkan peluang tersebut. Sejauh ini, informasi mengenai pola konsumsi dan pemanfaatan lahan pekarangan selama masa pandemi di Kapanewon Godean masih sangat sedikit sehingga menyebabkan terbatasnya informasi. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi dan pemanfaatan lahan pekarangan di Kapanewon Godean selama pandemi Covid-19 perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan lahan pekarangan selama masa pandemi di Kapanewon Godean.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan pola konsumsi masyarakat di Kapanewon Godean sebelum dan setelah pandemi Covid 19?
2. Bagaimana pemanfaatan lahan perkarangan sebelum dan setelah pandemi Covid 19 di Kapanewon Godean?
3. Bagaimana efektivitas pemanfaatan lahan perkarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat selama pandemi Covid 19 di Kapanewon Godean?

C. Tujuan

1. Mengetahui perubahan pola konsumsi yang dilakukan masyarakat di Kapanewon Godean selama pandemi Covid-19.
2. Mengkaji perubahan pola pemanfaatan perkarangan yang dilakukan masyarakat di Kapanewon Godean selama pandemi Covid-19.
3. Mengetahui dan menganalisis efektivitas pemanfaatan lahan perkarangan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sebelum dan setelah pandemi Covid 19 di Kapanewon Godean.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan pekarangan rumah di Kapanewon Godean. Selain itu juga diharapkan dapat memberi masukan dan memotivasi masyarakat yang ada Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai pemenuhan kebutuhan pangan di masa maupun setelah pandemi Covid 19.

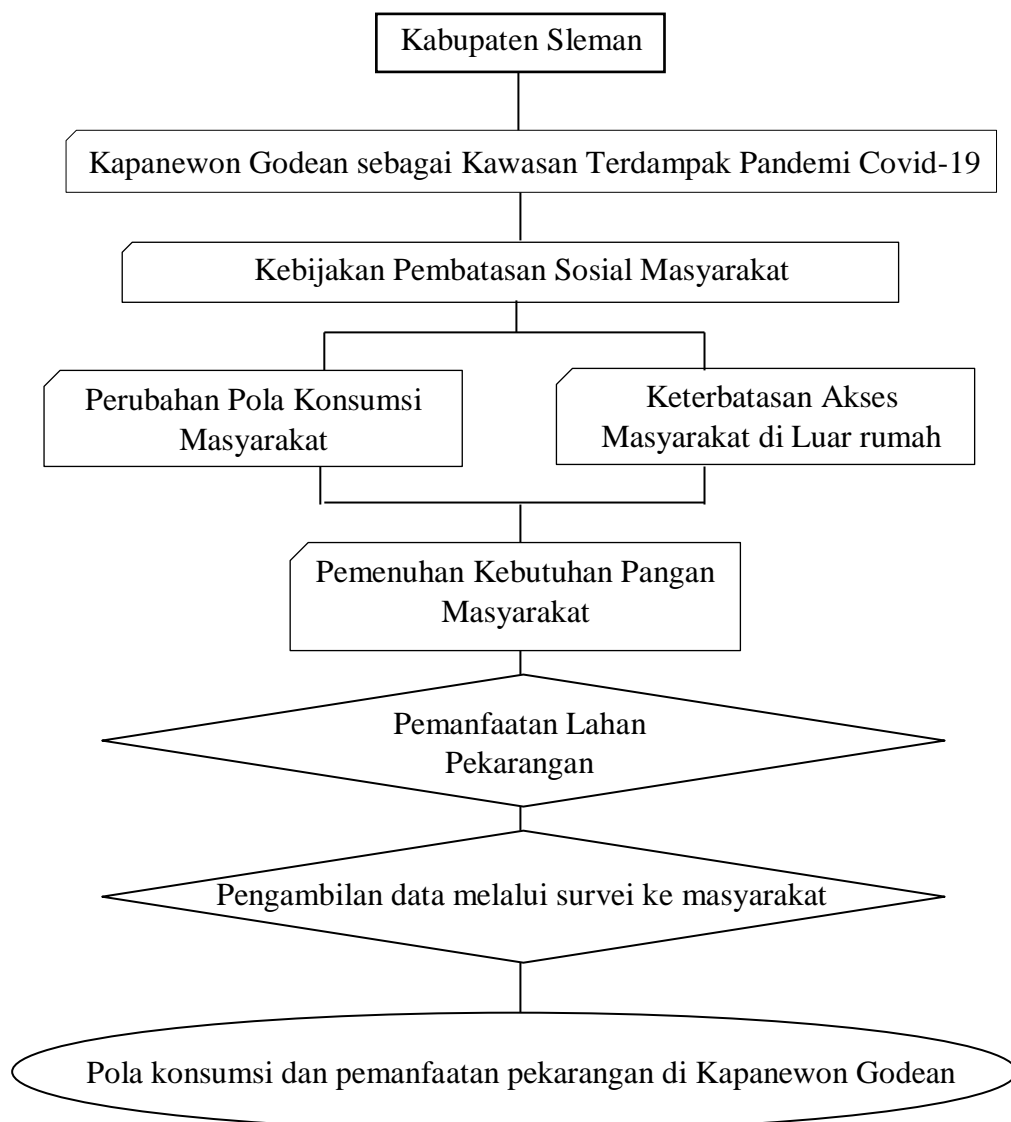
E. Batasan Studi

Penelitian mengenai pemanfaatan lahan perkarangan untuk pemenuhan kebutuhan pangan selama pandemi Covid 19 ini telah dilaksanakan di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

F. Kerangka Berpikir

Kapanewon Godean merupakan salah satu wilayah yang terdampak dengan adanya Covid-19. Kapanewon Godean merupakan kawasan yang didominasi oleh pemukiman, pertanian tanaman pangan dan hortikultura, dengan luas lahan perkarangan sebesar 799 ha (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak Covid-19 yang

berpengaruh terhadap pertanian dalam penyediaan bahan pangan menyebabkan lahan pekarangan sebagai potensi dalam penyediaan bahan pangan selama Pandemi Covid-19. Selain itu dengan adanya Covid-19 ini menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat dan kebijakan pemerintah yang membatasi masyarakat untuk melakukan kegiatan di luar rumah. Pembatasan sosial menyebabkan aktivitas petani dalam mengelola lahan pertanian dan juga anggota keluarga selama Pandemi Covid-19 menjadi terbatas, sehingga pengelolaan halaman dan pekarangan rumah menjadi sebuah alternatif yang baik untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian